JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 04, No. 01, Tahun 2025, Hal. 116-124 e-ISSN: 2987–3738

Sinkronisasi Perencanaan Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Dunia Kerja untuk Pengembangan SDM Unggul

Muhammad Atho'illah[1*], Hamam Burhanuddin[2]

[1,2] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
[1]atho.muhamnad00@gmail.com, [2] hamam@sunan-giri.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 18, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted April 30, 2025

Keywords:

Islamic education, education planning, world of work, superior human resources

ABSTRACT

Islamic education has a strategic role in shaping superior and competitive human resources (HR) in the era of globalization. However, there is a gap between Islamic education planning and the needs of the world of work which causes graduates to be less prepared to face the challenges of the labor market. This study uses a library research method to analyze the literature related to synchronizing Islamic education planning and the needs of the industrial world to support the development of superior human resources. The results of the study show that the Islamic education curriculum is still dominant in normative religious aspects, less integrating technical competencies and soft skills needed by the modern world of work. Active collaboration between Islamic education institutions and the industrial world is an important key in aligning the curriculum with the real needs of the labor market. In addition, the use of technology and learning innovation has proven to be able to improve the quality of Islamic education and the readiness of graduates in facing the industrial revolution 4.0. This research recommends a revision of the competency-based curriculum, increasing educational and industrial partnerships, and developing technological capacity as strategic steps to develop superior human resources based on Islamic education Merdeka Curriculum, Islamic Education, Alqur'an, Hadith, Value Integration, and Islamic Education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received April 18, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted April 30, 2025

ABSTRACT

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi. Namun, terdapat kesenjangan antara perencanaan pendidikan Islam dengan kebutuhan dunia kerja yang menyebabkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan pasar tenaga kerja. Penelitian ini

menggunakan metode library research untuk menganalisis literatur terkait sinkronisasi perencanaan pendidikan Islam dan kebutuhan dunia industri guna mendukung pengembangan SDM unggul. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam masih dominan pada aspek keagamaan normatif, kurang mengintegrasikan kompetensi teknis dan soft skills yang diperlukan dunia kerja modern. Kolaborasi aktif antara lembaga pendidikan Islam dan dunia industri menjadi kunci penting dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan riil pasar kerja. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta kesiapan lulusan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Penelitian ini merekomendasikan revisi kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kemitraan pendidikan dan industri, serta pengembangan kapasitas teknologi sebagai langkah strategis pengembangan SDM unggul berbasis pendidikan Islam

Keywords:

pendidikan Islam, perencanaan pendidikan, dunia kerja, sumber daya manusia unggul

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Muhammad Atho'illah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: atho.muhamnad00@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan SDM unggul yang dapat bersaing secara global dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Pithriani & Musyarapah, 2024). Namun, perencanaan pendidikan Islam saat ini masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Perencanaan pendidikan yang efektif harus mampu merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan pendidikan Islam dengan kebutuhan pasar kerja yang menyebabkan lulusan pendidikan Islam kesulitan dalam memasuki dunia kerja (Jandra, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya sinkronisasi yang lebih baik antara sistem pendidikan Islam dengan dinamika kebutuhan industri dan profesi.

Sinkronisasi tersebut penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga memperhatikan aspek keterampilan, kompetensi profesional, dan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja (Aziz, 2023). Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam dapat

memiliki daya saing yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungan profesional.

Perencanaan pendidikan Islam yang tidak terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja berpotensi menghasilkan SDM yang kurang siap menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat (Zainuddin et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan kompetensi dalam perencanaan pendidikan Islam harus disesuaikan dengan tren kebutuhan pasar tenaga kerja.

Beberapa studi menunjukkan bahwa saat ini pendidikan Islam cenderung fokus pada materi keagamaan dan kurang menyiapkan lulusan dengan keterampilan teknis maupun soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja modern (Abrori et al., 2023). Ketidaksesuaian ini menyebabkan kesulitan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan memaksimalkan potensi dirinya.

Pengembangan SDM unggul melalui pendidikan Islam juga memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia industri. Kolaborasi ini akan membantu merancang perencanaan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan aktual dunia kerja sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman (Neni, 2025). Tanpa kolaborasi tersebut, perencanaan pendidikan Islam akan berjalan sendiri tanpa arah yang jelas terhadap pengembangan SDM unggul.

Selain itu, adanya kemajuan teknologi informasi menuntut perencanaan pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif terhadap digitalisasi dunia kerja. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lulusan mampu bersaing dalam era industri 4.0. Pengembangan kompetensi non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim juga harus menjadi bagian dari perencanaan pendidikan Islam. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja modern yang menuntut kemampuan interpersonal dan manajemen yang baik (Rofiq & Nursikin, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sinkronisasi antara perencanaan pendidikan Islam dan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan guna menghasilkan SDM yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional. Studi ini juga akan mengevaluasi hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan sinkronisasi tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kebijakan pendidikan Islam dan dunia industri agar perencanaan pendidikan Islam menjadi lebih relevan, efektif, dan mampu mendukung pengembangan SDM unggul yang dibutuhkan oleh masa depan bangsa

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya, khususnya jurnal ilmiah, buku, serta artikel yang membahas tentang sinkronisasi perencanaan pendidikan Islam dan kebutuhan dunia kerja dalam pengembangan SDM unggul. Fokus utama pengumpulan data adalah pada penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara pendidikan Islam, perencanaan kurikulum, serta relevansinya dengan kebutuhan dunia industri dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesamaan tema dan kredibilitas sumber, terutama dari jurnal bereputasi nasional dan internasional yang membahas pendidikan Islam dan manajemen SDM.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik sintesis dan

komparatif untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari studi terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan kerangka pemikiran yang kokoh untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam serta landasan ilmiah yang kuat sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis terkait sinkronisasi perencanaan pendidikan Islam dengan kebutuhan dunia kerja untuk menghasilkan SDM unggul.

Hasil dan Pemahasan

1. Kesenjangan antara Kurikulum Pendidikan Islam dan Kebutuhan Dunia Kerja

Kurikulum pendidikan Islam di banyak lembaga pendidikan masih dominan berorientasi pada pengajaran aspek keagamaan yang bersifat tekstual dan normatif, seperti pemahaman Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan akhlak. Pendekatan ini meskipun penting dalam membentuk karakter spiritual siswa, namun seringkali kurang memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi profesional yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern (Kardina Engelina Siregar & Ali Musri Semjan Putra, 2024). Kurikulum yang masih terfokus pada aspek normatif tersebut menyebabkan lulusan pendidikan Islam memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi minim dalam kesiapan menghadapi persaingan kerja dan kebutuhan keterampilan teknis yang terus berkembang.

Lebih lanjut, (Safitri, 2022) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam masih minim mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based learning*) yang menggabungkan hard skills dan soft skills. Padahal, dalam dunia kerja saat ini, kompetensi seperti kemampuan teknologi informasi, komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kreativitas menjadi sangat krusial untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing SDM. Kurikulum yang belum mampu menjawab kebutuhan tersebut secara langsung berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan dalam memasuki pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Menurut penelitian (Zainuddin et al., 2025), salah satu faktor utama kesenjangan ini adalah kurangnya partisipasi aktif pemangku kepentingan dunia industri dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang disusun tanpa melibatkan masukan dari sektor industri cenderung kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja dan inovasi teknologi. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam sering mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menuntut keterampilan baru, dan hal ini melemahkan posisi mereka dalam persaingan tenaga kerja.

Selain itu, kajian tersebut juga menyoroti minimnya pengembangan soft skills dalam kurikulum pendidikan Islam, padahal soft skills seperti kerja sama tim, kepemimpinan, etika profesional, dan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh dunia kerja modern. Keterampilan ini penting untuk menunjang produktivitas kerja dan membentuk SDM unggul yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku profesional. Ketiadaan fokus pada soft skills dalam pendidikan Islam menyebabkan lulusan kurang memiliki kemampuan interpersonal yang memadai saat bekerja di berbagai sektor industri.

Oleh karena itu, merespons kesenjangan tersebut, dibutuhkan upaya sistematis untuk merevisi dan merancang

ulang kurikulum pendidikan Islam yang lebih terpadu dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kompetensi teknis dan soft skills harus menjadi prioritas dalam perencanaan pendidikan Islam masa kini. Hal ini sejalan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh sejumlah pakar pendidikan bahwa kurikulum Islam perlu mengadopsi model pembelajaran berbasis kompetensi dan kerja sama erat dengan dunia industri agar lulusan benar-benar siap dan mampu bersaing di pasar kerja.

2. Peran Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Dunia Industri

Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan dunia industri merupakan salah satu aspek krusial dalam menyelaraskan perencanaan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak studi menunjukkan bahwa keterlibatan dunia industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat memberikan perspektif praktis dan kebutuhan riil yang harus dipenuhi oleh lulusan (Br.Siagian & Trihantoyo, 2021). Tanpa adanya keterlibatan ini, pendidikan Islam berpotensi berjalan secara terpisah dari dinamika dunia kerja yang terus berubah cepat, sehingga lulusan kurang siap dan relevan dengan kebutuhan industri.

Menurut penelitian dari (Jendra et al., 2023), kemitraan aktif antara lembaga pendidikan dan sektor industri tidak hanya membantu mengembangkan kurikulum yang sesuai, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktik langsung melalui magang, pelatihan kerja, dan studi kasus yang bersifat aplikatif. Hal ini penting agar para siswa dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku sekolah dalam konteks dunia nyata, sekaligus membangun jaringan profesional yang dapat mendukung karir mereka setelah lulus.

Lebih jauh, kolaborasi ini juga berperan dalam mengidentifikasi keterampilan baru yang dibutuhkan di pasar kerja, terutama yang terkait dengan perkembangan teknologi dan inovasi industri. Dunia industri saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dasar, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, memiliki kemampuan *problem solving*, dan kreatif dalam menghadapi tantangan kerja (Kusmawati et al., 2023). Dengan keterlibatan aktif industri, lembaga pendidikan Islam dapat memperbarui materi ajar dan metode pembelajaran secara dinamis agar lebih relevan.

Selain itu, kolaborasi ini membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan guru dan tenaga pendidik agar mereka memahami kebutuhan dan standar dunia kerja. Guru yang memiliki pemahaman langsung mengenai tuntutan industri akan lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang tepat (Prihantoro, 2011). Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah menjadi penting untuk mengembangkan ekosistem pendidikan yang responsif dan adaptif.

Dalam konteks pendidikan Islam, kolaborasi ini juga memungkinkan penyesuaian nilai-nilai keislaman dengan praktik kerja yang profesional dan etis. Dunia industri membutuhkan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika kerja yang baik (Dahirin & Rusmin, 2024). Melalui kemitraan ini, pendidikan Islam dapat mengembangkan program pembelajaran yang menyeimbangkan antara pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan kerja.

Namun, tantangan dalam mewujudkan kolaborasi ini tidak dapat diabaikan. Beberapa studi mengungkapkan adanya kendala komunikasi, perbedaan visi, dan keterbatasan sumber daya antara lembaga pendidikan dan dunia industri yang menghambat efektivitas kemitraan. Untuk itu, perlu adanya mekanisme koordinasi yang jelas, kesepakatan bersama, dan dukungan kebijakan dari pemerintah agar kolaborasi berjalan lancar dan berkelanjutan.

Selanjutnya, peran teknologi digital juga menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat kolaborasi antara pendidikan Islam dan dunia industri. Platform digital dan media komunikasi modern memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan koordinasi program yang lebih efisien. Penggunaan teknologi ini memudahkan penyelarasan standar kompetensi dan pelaksanaan pelatihan bersama yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kerja.

Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara lembaga pendidikan Islam dan dunia industri merupakan kunci untuk mencetak SDM unggul yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai keislaman, tetapi juga kompeten, adaptif, dan siap bersaing di pasar kerja global. Peningkatan kemitraan ini harus didukung oleh komitmen semua pihak, inovasi dalam proses pembelajaran, dan kebijakan yang mendukung integrasi antara pendidikan dan kebutuhan industri.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus mampu mengikuti dan memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Hakim & Yulia, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan SDM unggul yang adaptif terhadap perkembangan dunia kerja.

Salah satu inovasi teknologi yang banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis daring (*online learning*) yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Model pembelajaran ini sangat berguna terutama dalam situasi pandemi atau kondisi geografis yang sulit dijangkau (Davidson-Shivers et al., 2018). Dengan adanya teknologi ini, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak peserta didik dan menyediakan materi pembelajaran yang beragam serta interaktif.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis multimedia yang menggabungkan teks, audio, video, dan animasi sehingga materi agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Studi oleh (Casriati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Hal ini tentu sangat penting dalam membentuk SDM yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Lebih lanjut, inovasi teknologi seperti penggunaan aplikasi *mobile learning* dan platform pembelajaran interaktif memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Fahrul, 2021). Fitur-fitur seperti kuis online, forum diskusi, dan simulasi membantu siswa mengasah keterampilan kritis dan problem solving yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi

berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, terutama wilayah terpencil yang berdampak pada kesenjangan akses pembelajaran digital (Risky Ananda Putri, 2024). Selain itu, belum semua tenaga pendidik memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu solusi utama agar inovasi teknologi dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut (Taufik & Rindaningsih, 2024), program pelatihan guru berbasis teknologi digital perlu diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kesiapan guru menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Lebih jauh, teknologi juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan dunia industri melalui platform digital. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sekaligus memperkuat hubungan antara pendidikan dan dunia kerja (Br.Siagian & Trihantoyo, 2021).

Selain pembelajaran, teknologi juga mendukung proses evaluasi dan monitoring hasil belajar siswa secara *real-time*. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian metode pengajaran secara cepat dan akurat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Sholeh, 2023).

Dalam konteks pengembangan soft skills, teknologi menyediakan berbagai simulasi dan permainan edukatif yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan siswa. Pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan kemampuan interpersonal dan kolaborasi tim. Meski demikian, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Teknologi harus dijadikan alat bantu yang mendukung pengembangan karakter dan moral siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bukan sebagai pengganti atau mengurangi esensi pendidikan keagamaan (Nadila & Fauzan, 2021).

Selain itu, regulasi dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam perlu dikembangkan secara komprehensif agar penerapan inovasi teknologi dapat berjalan optimal dan merata di seluruh institusi pendidikan Islam. Dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi yang tepat, pendidikan Islam akan mampu menghasilkan SDM unggul yang tidak hanya memiliki bekal agama yang kuat tetapi juga kompetensi digital dan profesional yang memadai untuk bersaing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara perencanaan kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kurikulum pendidikan Islam masih banyak berfokus pada aspek keagamaan normatif dan tekstual, sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan teknis maupun soft skills yang sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan di pasar tenaga kerja modern. Kondisi ini menyebabkan lulusan pendidikan Islam belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi dan kompetensi profesional. Selanjutnya, kolaborasi yang erat antara

lembaga pendidikan Islam dan dunia industri menjadi aspek penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kemitraan ini, proses penyusunan dan pengembangan kurikulum dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja nyata, sehingga lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kompetensi praktis dan pengalaman yang relevan. Selain itu, kolaborasi ini turut membuka kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktik langsung melalui magang dan pelatihan di dunia industri. Di samping itu, pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam terbukti menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi revolusi industri 4.0. Penggunaan pembelajaran daring, multimedia, serta platform interaktif mampu memperluas akses dan meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kompetensi digital yang sangat dibutuhkan dunia kerja modern. Oleh karena itu, upaya pengembangan SDM unggul melalui pendidikan Islam harus meliputi revisi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan hard skills dan soft skills berbasis kebutuhan dunia kerja, penguatan kemitraan strategis antara lembaga pendidikan dan dunia industri, serta peningkatan kapasitas teknologi dan sumber daya pendidik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga siap bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan nasional dan global.

Daftar Pustaka

Abrori, M. S., Khodijah, K., & Setiawan, D. (2023). Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhaimin di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, *1*(1), 23–44. https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463

Aziz, A. (2023). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *20*(1), 20–35. https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.597

Br.Siagian, P. J. M. J., & Trihantoyo, S. (2021). Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *09*(01).

Casriati, S. G. (2023). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Keagamaan,Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 104–116.

Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIRASAH*, *7*(2), 762–771.

Davidson-Shivers, G., Rasmussen, K., & Lowenthal, P. (2018). *Foundations of Online Learning and Instructional Design* (pp. 43–79). https://doi.org/10.1007/978-3-319-67840-5_2

Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 297–316. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 145–163.

Jandra, M. (2018). Pendidikan Islam dan Lapangan Kerja. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, *2*(1), 121. https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0201-07

Jendra, C., Wardani, C. Y., Nisa, I. A., Arifin, I. N., & Fuadah, L. (2023). KOLABORASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KEGIATAN KUNJUNGAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI. *Bisnis Dan*

Pendidikan, *3*(12), 2023. https://doi.org/10.17977/um066.v3.i12.2023.2

Kardina Engelina Siregar, & Ali Musri Semjan Putra. (2024). The Efficiency of Islamic Higher Education Curriculum in Indonesia : A Literature Review on Improving Intellectual Competence and Work Readiness Through Islamic Religious Education. *International Journal of Studies in International Education*, *1*(4), 44–59. https://doi.org/10.62951/ijsie.v1i4.111

Kusmawati, H., Jalil Nurus Shobah, A., Diah Kusumawati, E., Fatmawati, W., & Tinggi Agama Islam Pati, S. (2023). Pendidikan Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9).

Neni. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*, 1121–1129.

Pithriani, & Musyarapah. (2024). Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Global. *Journal on Education*, *07*(01), 4976–4984.

Prihantoro, C. R. (2011). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Lesson Study. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 17, Issue 1).

Risky Ananda Putri. (2024, August). *Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan_di_wilayah_terpencil_tantangan_pemerintah_dalam_pemerataan_pendidikan_di_indonesia_1

Rofiq, M., & Nursikin, M. (2023). Implementasi Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Nurul Islam Tengaran. *Journal on Education*, *06*(01), 9130–9140.

Safitri, M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 PRAYA. *El-Hikmah (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, *16*(2), 159–186.

Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, *2*(2), 108–117.

Taufik, I., & Rindaningsih, I. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan di Era Kecerdasan Buatan (AI). *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, *10*.

Zainuddin, Amrullah, A. M. K., & Zuhriyah, I. A. (2025). The Challenges of Developing Islamic Education Curriculum and Strategies for Its Development in Facing Future Competency Demands. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *6*(1), 111–126. https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1316

Zainuddin, Mustafiyanti, Zaimuddin, Abidin, Z., & Susanti, A. (2024). MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SEJAK DINI: INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *RAUDAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *09*(02).